

Menumbuhkan Sumber Daya Sosial Remaja Dengan Teknik Sosiodrama

Nur Azizah¹, Ririanti Rachmayanie Jamain², Rizky Ildiyanita³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia³

E-mail: Azizahnur0399@gmail.com¹, ririanti.bk@ulm.ac.id², r.ildiyanita@gmail.com³

Correspondent Author: Rizky Ildiyanita, r.ildiyanita@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v8i3.4976](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4976)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keefektifan Teknik sosiodrama dalam menumbuhkan sumber daya sosial remaja. Metode yang digunakan jenis eksperimen dengan desain *one group pre test-post test*, dengan populasi 35 siswa dan sampel 5 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala likert beserta pedoman eksperimen. Teknik analisis data menggunakan Uji *Paires Sample T- Test*, dengan nilai signifikansi 0,001 kurang dari taraf signifikan (α) = 0,05. Hasilnya menunjukkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu menumbuhkan sumber daya sosial siswa. Dapat ditarik kesimpulan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok efektif dalam menumbuhkan sumber daya sosial peserta didik kelas XI C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarnasin.

Kata kunci: bimbingan kelompok, teknik sosiodrama, sumber daya sosial

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the sociodrama technique in cultivating adolescent social resources. The method used was an experimental type with a one group pre test-post test design, with a population of 35 students and a sample of 5 students. The research instrument used questionnaires with Likert scale and experiment guide. Data analysis techniquising the paires sample T-Test showed a significane value of 0.001 less than the significant level (α) = 0,05. This indicated that after being given group guidance service with the sociodrama technique, it was able to grow student's social resources. It can be concluded that the sociodrama technique through group guidance services is effective in cultivating the social resources of class XIC students majoring in Accounting at SMKN 1Banjarnasin.

Keywords: group guidance, sociodrama techniques, social resources

Info Artikel

Diterima Juni 2023, disetujui April 2024, diterbitkan Agustus 2024



PENDAHULUAN

Interaksi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak dapat memisahkan sumber daya sosial dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sumber daya sosial mengarahkan pemilihan strategi pemecahan masalah, yang efektif dalam mencegah munculnya masalah hubungan sosial. Sumber daya sosial berperan dalam memunculkan hubungan sosial.

Sumber daya sosial merupakan sumber kekuatan yang dihasilkan oleh insan dalam bersosial. Mengacu terhadap hal tersebut, manusia juga dinilai menjadi sosok yang dilingkupi oleh nilai, norma, kepercayaan serta hubungan antar insan lainnya (Junaidi & Zulgani, 2011).

Setiap manusia dapat memperoleh pendidikan yang memadai hingga mencapai usia dewasa, sebagaimana semestinya untuk menuju proses kedewasaan. Prosedur ini sebenarnya merupakan tugas keluarga di lingkungan yang sehat. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat membantu proses tumbuh kembang dan mengubah anak menjadi dewasa. Pendidikan merupakan prospek terpenting bagi sumber daya manusia, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, pendidikan merupakan proses bagi manusia untuk menjadi dewasa dan mandiri, sehingga dapat menjalani kehidupan yang konsisten. Siswa merupakan mata pelajaran nomor satu dalam kegiatan pendidikan, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk menjadikan siswa menjadi manusia yang berkualitas. Salah satunya adalah dengan memiliki sumber daya sosial yang baik agar mudah untuk menjalin komunikasi dan dapat berbaur dengan individu lain.

Menurut Kartasasmita (Junaidi & Zulgani, 2011) kecuali sumber daya manusia yang lazimnya menuding pada orang sebagai insan, maka terdapat bekal insan lain, yakni manusia diposisi masyarakat, atau biasanya dikenal sebagai modal atau sumber daya sosial atau *social capital*. Hal ini sebagai sumber kekuatan yang diciptakan oleh manusia dalam kehidupan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Murni (2014) Sumber daya sosial dapat dimengerti untuk bekal sosial yang ada pada warga negara maupun dalam sanak famili. Tersedianya bekal sosial baik dalam lingkungan maupun dalam keluarga, adalah satu dari banyak faktor pendukung untuk kredibilitas terbentuk kondisi harmonis untuk membangun lingkungan maupun keluarga yang mampu mandiri, dengan memaksimalkan fungsi potensi-potensi yang ada di sekitarnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sjafari di dalam (Murni, 2014) menyebutkan kesiapan sumber daya sosial berkenaan dengan segala semua yang eksis di lingkungan keluarga, yang dapat memberikan *support* dalam penguatan komposisi sosial terhadap famili yakni level keyakinan antar keluarga, dan seringnya saling bantu membantu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Abdullah (2013), Adapun jenis-jenis sumber daya sosial adalah modal Sosial sebagai *bonding* sosial (perekat sosial), modal sosial sebagai *bridging social* (jembatan sosial), dan modal sosial sebagai lingkungan sosial (hubungan/jaringan sosial).

Di SMKN 1 Banjarmasin, di masa pandemi, sebagian anak tidak semangat menjalin silaturahmi dengan teman-temannya. Siswa hanya dapat berkomunikasi dan bertukar informasi melalui gadget. Namun sesekali ada waktunya mereka berhadir di sekolah pada praktek mata pelajaran, sehingga mereka dapat berinteraksi secara tatap muka. Beberapa siswa juga cenderung berkelompok dan mengabaikan temannya yang lain ketika sedang melakukan kerja kelompok. Ada beberapa temannya tidak mampu membangun suatu hubungan dengan teman sekelasnya.



Melihat kondisi tersebut penting untuk menumbuhkan sumber daya sosial di dalam diri siswa, seperti membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan melakukan interaksi social serta bekerjasama dengan baik antara teman, dan saling tolong-menolong. Adapun upaya Guru BK untuk menumbuhkan sumber daya sosial pada siswa di sekolah antara lain mendorong siswa untuk sesekali berinteraksi dengan kelompok sosial atau teman, menghadirkan siswa ke sekolah bertemu guru dan teman-temannya dalam kegiatan praktik atau mengantar tugas.

Sebagai contoh pengurus OSIS SMA Cendana Duri bersama 180 siswa-siswi kelas XII melakukan bakti sosial membantu masyarakat Bandar Laksamana. Menurut siswa kelas XI, kegiatan bakti sosial adalah salah satu pembelajaran yang bermanfaat, dapat menanamkan krakter positif bagi diri kita dan akan menumbuhkan rasa kepekaan dan keperdulian serta akan membentuk kepribadian (Goriau.com, 16 November 2019, diakses 21 November 2019). Berita tersebut memberikan contoh bahwa dalam kehidupan ini kita harus mampu bersosialisai dengan lingkungan sekitar dan masyarakat, saling berbagi dan saling membantu sesama yang membutuhkan.

Penjelasan lain menyatakan faktor sifat juga memiliki dampak, seperti orang yang cenderung *introvert*, menarik diri dari sosial, lebih banyak menyimpan masalah lebih mudah menimbulkan pikiran bunuh diri, terutama ketika dihadapkan dengan masalah yang serius (Republik.co.id, 17 November 2019, diakses 21 November 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya sosial rendah akan sulit untuk membangun hubungan dengan orang lain. Maka dari itu perlu adanya sumber daya sosial bersosialisasi untuk membangun suatu hubungan.

Untuk menumbuhkan sumber daya sosial, diterapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik sosiodrama. Mengacu pada hasil riset oleh Asmarawati dkk (2014) tentang keefektifan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan social bahwa berdasarkan analisis didapatkan hasil bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama ampuh sebagai peningkatan keterampilan sosial dalam pergaulan di sekolah pada pelajar.

Bimbingan kelompok yang dimaksudkan adalah guna mencegah meluasnya masalah atau kesukaran terhadap diri peserta didik (Nurihsan. 2012). Pendapat tersebut didukung oleh Prayitno (Alamri, 2015) menerangkan jika layanan bimbingan kelompok adalah metode pemberian informasi serta pertolongan terhadap sekelompok individu dengan menggunakan kedinamisan kelompok dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Hal ini selaras dengan penelitian Lubis dkk (2017) menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* meningkatkan regulasi emosi, berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan regulasi emosi dalam interaksi dengan teman sebaya.

Diharapkan setiap konseli yang menjadi anggota kelompok dapat menonjol sebagai seorang individu yang dapat mengembangkan dirinya dan hubungannya dengan orang lain, siswa juga dapat berbagi dan belajar dari sesama anggota kelompok maupun konselor mengenai sumber daya sosial. Suasana ini tentulah sangat mendukung untuk meningkatkan sumber daya sosial siswa dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Sosiodrama adalah suatu permainan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam kedudukan sosial. Mengacu pada Romlah & Tatiek (Winarlin,2016) sosiodrama adalah bermain peran yang disampaikan guna menyelesaikan urusan sosial yang muncul dalam koneksi antar individu.



Hal ini selaras dengan penelitian oleh Yanis dkk (2013) tentang keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial anggota pengurus osis, didapatkan hasil bahwa keenam siswa dari kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* mengalami peningkatan dalam keterampilan interaksi sosialnya.

Sosiodrama dinilai sebagai tehnik yang tepat memberi kesempatan kepada peserta didik guna bermain peran tertentu dari keadaan masalah sosial dan memberi contoh cara-cara bersikap dalam konektivitas antar sesama individu. Dengan demikian peserta didik bisa merasakan dengan nyata pengalaman yang diperoleh melalui yang peran yang di lakonkannya. Dengan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan bermain peran, bisa menumbuhkan pemahaman sekaligus merealisasikan dalam interaksi social sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen rancangan *one group pretest-posttest*. Jumlah populasi 35 siswa kelas XI Akuntansi SMKN 1 Banjarmasin, yang terjaring sebagai sampel ada 5 orang siswa dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki karakteristik tertentu yaitu sumber daya social rendah.

Alat pengumpul data melalui angket dengan skala Likert serta pedoman eksperimen guna memberi perlakuan kepada siswa yang memiliki sumber daya sosial yang rendah. Teknik analisis data menggunakan uji Paired T test untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil riset eksperimen menggunakan teknik *Sosiodrama* dengan layanan bimbingan kelompok berhasil untuk menumbuhkan sumber daya sosial peserta didik. Bisa disebut efektif dengan teknik *sosiodrama* dalam layanan bimbingan kelompok dikarenakan teknik ini mampu menumbuhkan sumber daya sosial siswa agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan hubungan sosial dalam penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Sumber daya sosial dapat dipahami sebagai modal sosial yang ada pada masyarakat maupun dalam keluarga. Durkheim (Murni, 2014) menyebut istilah “modal sosial” untuk menyatakan ikatan sosial antar manusia di dalam sebuah masyarakat sangat penting untuk membentuk kohesivitas sosial dalam mencapai tujuan bermasyarakat. Hal ini menjadi sebuah kekuatan untuk mencapai tujuan hidup bersama yang tidak mungkin dicapai secara personal.

Adapun kondisi sampel setelah diberikan teknik *sosiodrama* mengalami perubahan, yang ditandai dengan meningkatnya sumber daya sosial lewat angket *pre-test* dan *post-test*. Awalnya, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*, sumber daya sosial siswa masih rendah. Setelah diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan sumber daya sosial yang ditunjukkan dari hasil pengisian angket.

Perubahan terlihat ketika siswa bisa menerima pendapat orang lain, sehingga siswa dapat bekerja sama dan mengendalikan ego mereka. Perilaku lain yang dapat diamati adalah tidak lagi mengabaikan teman dalam kerja kelompok dan saat bekerja sama. Siswa yang ingin membantu teman sebayanya dalam kegiatan koperasi sekolah umum dapat menunjukkan keterbukaan, simpati, dan empati yang tepat.



Tabel 1.
 Gambaran Perbedaan Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Sumber Daya Sosial

Kode	Sebelum melakukan <i>treatment</i>		Sesudah melakukan <i>treatment</i>		Perbedaan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
	<i>Pre-Test</i>	%	<i>Post-Test</i>	%	
XI 2	58	41,42%	89	63,57 %	22,15
XI 12	61	43,57%	105	75%	31,43
XI 13	59	42,14%	114	81,42%	39,28
XI 26	61	43,57%	94	67,14%	23,57
XI 33	56	40%	89	63,57%	23,57
Rata-rata	59	42,14%	98,2	70,14%	28

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, persepsi dan wawasan yang menyimpang dapat diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran, dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkemдали, serta tidak efektif digugat dan didobrak. Kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif (Prayitno, 2017). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* efektif untuk menumbuhkan sumber daya sosial siswa, dimana *Sosiodrama* merupakan suatu teknik dalam konseling yang menggunakan latihan dengan berbagai bentuk sentuhan dengan beberapa orang melakukan peran tertentu dan memainkan adegan yang berisi masalah yang perlu dipecahkan

Seperti yang dikemukakan oleh Lubis & Hasnida (2016) *sosiodrama* adalah memberikan peluang mengekspresikan berbagai perasaan yang menekan anggota kelompok melalui suasana yang didramatisasikan sehingga klien dapat secara bebas menggungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan, atau melalui gerakan dramatis. Perlakuan yang diberikan melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu menumbuhkan sumber daya social remaja.

Seseorang dengan sumber daya sosial yang memahami bagaimana berhubungan dengan baik di lingkungan sebagai makhluk sosial atau sebagai masyarakat yang dapat bekerja sama. Kerjasama akan membentuk keterbukaan, kepercayaan, jiwa solidaritas, rasa empati dan simpati dalam diri.

Sjafari (Murni, 2014) menyatakan bahwa sumber daya sosial berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di sekitar keluarga yang mampu memberikan dukungan dalam memperkuat sistem sosial terhadap keluarga yaitu tingkat kepercayaan antar keluarga, dan intensitas kegiatan gotong royong. Senada dengan yang dikemukakan oleh Durkheim (Murni, 2014) bahwa sumber daya sosial merupakan sebuah tatanan masyarakat yang harmonis, hanya bisa dicapai manakala antar warga masyarakat itu saling berhubungan dengan baik melalui jaringan dan kesamaan nilai yang tumbuh di masyarakat itu dengan lebih mengedepankan persamaan daripada perbedaan yang ada.

KESIMPULAN

Kesimpulan tyang didapatkan dalam penelitian ini bahwa teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok efektif dalam menumbuhkan sumber daya sosial peserta didik kelas XI C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarnasin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, Nurdjana. (2015). *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/259> [20 Agustus 2019].
- Asmarawati, Anggun P dkk. (2014). Keefektifan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. 2(2). <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/councilium/article/view/11056> [16 Agustus 2019].
- Abdullah, Suparman. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. Volume 12. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/socius/article/view/381> [Januari 2013].
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Junaidi & Zulgani. (2011). "Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah". *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III* <https://repository.unja.ac.id/239/1/jurnal%20bangda-junaidi.pdf>
- Lubis, Lumongga, Namora & Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Aisyah dkk. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa Sma di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1). https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/download/3982/2216 [20 Agustus 2019].
- Murni, Ruaida. (2014). Sumber Daya Sosial Dan Permasalahan Sosial Di Daerah Tertinggal: Kasus Desa Patoameme, Kabupaten Boalemoi. Vol. 4, No. 1 <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/108>
- Nurnaningsih. (2011). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. 1. <http://jurnal.upi.edu/file/26-Nurnaningsih.pdf> [20 Agustus 2019].
- Republik.co.id, (2019, November 17). Gangguan Mood Indikasi Penyebab Bunuh Diri. <https://www.republika.co.id/berita/q13gi8428/gangguan-mood-indikasi-penyebab-bunuh-diri>.
- Nurihsan, Juntika, Achmad. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Republik.co.id, (2019, November 17). Gangguan Mood Indikasi Penyebab Bunuh Diri. <https://www.republika.co.id/berita/q13gi8428/gangguan-mood-indikasi-penyebab-bunuh-diri>.
- Widana, Ira. (2019). Kumpulkan Sumbangan Dari Masyarakat Rp 64 Jutaan, Pelajar SMA Cendana Duri Gelar Baksos Di Bandara Laksamana. *Goraiu.com*, 16 November. <https://www.goraiu.com/berita/baca/bupati-inhil-minta-agar-pelabuhan-dan-bandara-bisa-beroperasi-luhut-panjaitan-langsung-telpon-menteri-perhubungan.html>.
- Winarlin, Retno dkk. (2016). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. *Jurnal Kajian*



- Bimbingan dan Konseling, 1(2). <http://journal.um.ac.id/index.php/bk> [20 Agustus 2019].
- Yanis C.K, Alfian, dkk. (2013). Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus Osis The Effectiveness Group Guidance With Sociodrama Technique To Increase The Ability Of Social Interaction The Member Of School Organization. Jurnal BK UNESA, Vol. 1, Edisi 2. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/2775> [21 Agustus 2019].
- Yusuf, Muri. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: PT Fajar Interpramata Mandiri.

